**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, dikarenakan anak usia sekolah sebagai generasi penerus dan menentukan kualitas dari suatu bangsa, sehingga anak dalam masa tersebut masih sangat membutuhkan zat-zat gizi seperti energi, protein dan zat-zat gizi lainnya.Upaya dalam meningkatkan kualitas SDM harus di fokuskan sejak dini, sistematis serta berkesinambungan. Pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang anak usia sekolah. Pemberian asupan makan atau konsumsi pangan tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna di masa tumbuh kembang anak (Judarwanto, 2010).

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik (Adisasmito, 2012). Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak-anak, akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat (Cakrawati & Mustika, 2012). Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Prestasi belajar murid bukan semata-mata karena kecerdasan murid saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dimana status gizi termasuk faktor fisiologis tersebut, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2010).

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan masalah gizi ganda yaitu, dijumpainya anak-anak menderita gizi kurang dan gizi buruk serta meningkatnya jumlah anak yang mengalami gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umunya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang,dan kebiasaan makan yang salah (Almatsier, 2009).

Konsumsi pangan sangat penting dan mempengaruhi status gizi seseorang serta merupakan modal utama bagi kesehatan. Asupan gizi yang tidak sesuai dengan tubuh akan menimbulkan masalah kesehatan, baik berupa gizi lebih maupun gizi kurang. Selain itu, gizi juga sangat mempengaruhi perkembangan otak dan perilaku, kemampuan bekerja yang optimal dan produktivitas serta daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Sulistyoningsih 2011). Sarapan pagi dapat menjadi salah satu aspek kegiatan konsumsi pangan yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan harian (Riskesdas 2010).

Sarapan pagi bagi anak sekolah sangatlah penting, karena waktu sekolah anak-anak banyak melakukan aktivitas yang membutuhkan energi cukup besar. Sarapan pagi dapat menyumbang kontribusi energi sebesar 25% dari tingkat kebutuhan total energi harian. Sarapan pagi memiliki peranan penting untuk mengisi lambung yang telah mengalami kekosongan selama 8-10 jam karena pada saat tersebut kadar glukosa yang semula turun akan kembali meningkat. Peningkatan glukosa akan bermanfaat bagi kerja otak dan akan membuat tubuh menjadi lebih produktif (Khomsan 2006).

Hasil studi di Indonesia sekitar 20-40% anak-anak Indonesia tidak terbiasa untuk sarapan (Hardinsyah,2012). Kebiasaan mengabaikan sarapan pagi selain menurunkan prestasi belajar anak juga mengakibatkan tubuh tidak mendapatkan asupan zat gizi yang cukup sehingga menurunkan status gizi dan akhirnya kembali mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

Banyak penelitian menunjukan bahwa status gizi anak sekolah yang baik akan menghasilkan derajat kesehatan yang baik dan tingkat kecerdasannya yang baik pula. Sebaliknya, status gizi yang buruk menghasilkan derajat kesehatan yang buruk, mudah terserang penyakit, dan tingkat kecerdasan yang kurang sehingga prestasi anak di sekolah juga kurang (Devi, 2012).

Tercatat dari hasil Riskesdas (2013), menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2 %, terdiri dari 4,0 % sangat kurus dan 7,2 % kurus. Depkes (Departemen Kesehatan) 2007 juga menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) untuk anak laki-laki usia 6-14 tahun yaitu kurus 13,3% dan gemuk 9,5%, untuk anak perempuan usia 6-14 tahun yaitu kurus 10,9% dan gemuk 6,4%.

Melihat adanya gambaran yang berkaitan antara kebiasaan sarapan pagi, status gizi dan prestasi belajar, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan sarapan pagi, status gizi dan prestasi belajar pada anak sekolah dasar (7-12 tahun) karena pada masa itu berada pada masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif, sehingga dibutuhkan dukungan nutrisi yang optimal baik dari segi kualias maupun kuantitas. Berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an diketahui bahwa 70% murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang tidak biasa sarapan pagi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian dan kajian tentang gambaran kebiasaan sarapan pagi, status gizi dan prestasi belajar pada murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kebiasaan sarapan pagi, status gizi dan prestasi belajar pada murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.

**C**. **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebiasaan sarapan pagi, status gizi dan prestasi belajar pada murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui kebiasaan sarapan pagi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an.

b. Mengukur dan mengetahui status gizi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an.

c. Mengetahui prestasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an.

d. Mengetahui prestasi belajar dan kebiasaan sarapan pagi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an.

e. Mengetahui prestasi belajar dan status gizi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an.

f. Mengetahui status gizi dan kebiasaan sarapan pagi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kebiasaan sarapan, status gizi dan prestasi belajar pada murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang dan diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat atau bahan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pentingnya sarapan pagi serta agar termotivasi untuk memberikan informasi terkait dengan sarapan pagi untuk murid agar mampu mengaplikasikannya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan murid.

**E. Kerangka Konsep**

Karakteristik Anak :

* Umur
* Jenis kelaMadrasah Ibtidaiyahn
* Berat badan
* Tinggi badan
* Dukungan Keluarga
* Fasilitas Belajar di Rumah
* Keikutsertaan Bimbingan Belajar

Kebiasaan Sarapan Anak

* Waktu dan Asupan sarapan pagi
* Frekuensi sarapan pagi dalam satu Madrasah Ibtidaiyahnggu

Prestasi Belajar Anak :

(Rata-rata nilai UTS dan UAS pada semester ganjil murid kelas V)

Status Gizi Anak

(IMT/U)

Karakteristik Keluarga :

* Pendapatan keluarga
* Pendidikan orang tua
* Pekerjaan orang tua

Aktifitas Fisik :

* Waktu bermain di sekolah.
* Waktu bermain di rumah.

= Variabel yang diteliti

= Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Gambaran Kebiasaan Sarapan Pagi, Status Gizi dan Prestasi Belajar Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.